

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Permasalahan serius pada sektor kesehatan di negara berkembang diantaranya adalah angka kematian dan kesakitan ibu yang masih tinggi.<sup>1</sup> Berdasarkan data World Health Organization (WHO) Angka Kematian Ibu di dunia pada saat kehamilan dan persalinan pada tahun 2020, yaitu sebanyak 287.000. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini bertambah 4.221 kematian dibandingkan tahun 2019.<sup>2</sup>

Menurut laporan data Kementerian Kesehatan Indonesia, AKI di Indonesia yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas hingga tahun 2022 dilaporkan masih tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dari target *Sustainable Development Goals (SDGs)* yakni kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Jawa Tengah tahun periode 2019-2021 juga mengalami kenaikan yang signifikan yaitu AKI pada tahun 2019 76,9 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2020 sebanyak 98,6 per 100.000 kelahiran hidup, serta pada tahun 2021 sebanyak 199 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan yang signifikan.<sup>3</sup>

Angka Kematian Ibu yang masih tinggi ini akan menunjukkan rendahnya kualitas pelayanan kesehatan terutama kesehatan ibu. Hal tersebut didasari fakta bahwa salah satu kendala utama lambatnya penurunan AKI di Indonesia adalah hambatan terhadap penyediaan dan akses pelayanan kegawatdaruratan obstetri.<sup>4</sup>

Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif merupakan upaya penyediaan dan penyelenggaraan pelayanan bagi ibu dan bayi baru lahir secara terpadu. RSUD Majenang merupakan rumah sakit penyedia layanan obstetri yang menjadi bagian dari sistem rujukan dalam pelayanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal serta berperan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir.<sup>5</sup>

Data dari rekam medik RSUD Majenang tahun 2024 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah kematian ibu dari tahun sebelumnya. Jumlah kematian ibu di RSUD Majenang tahun 2023 adalah sejumlah 1 kasus, kemudian jumlahnya meningkat pada tahun 2024 periode Bulan Januari sampai dengan Juni yang mencapai 3 kasus kematian ibu. Sedangkan untuk data tiga besar kasus persalinan di RSUD Majenang Bulan Januari-Juni 2024 yang paling banyak ditemukan adalah kasus partus lama yaitu sebesar 37,5 %, pre eklampsia sebanyak 36 % dan ketuban pecah dini ada 26,5 %.

Partus lama merupakan persalinan yang berlangsung selama lebih dari 24 jam untuk primipara dan lebih dari 18 jam untuk multipara. Partus lama dapat menyebabkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi pada ibu, dan dapat

mengakibatkan perdarahan postpartum dimana mampu menyebabkan kematian ibu. Sedangkan dampak partus lama bagi janin yaitu dapat meningkatkan kejadian asfiksia, trauma cerebri yang disebabkan adanya penekanan pada kepala janin, bahkan hingga kematian janin.<sup>6</sup>

Penyulit proses persalinan ini dapat terjadi pada kala I fase aktif dan kala I fase laten yang memanjang. Fase aktif memanjang ditandai dengan adanya pembukaan serviks melewati kanan garis waspada partograf.<sup>7</sup> Partus lama dapat dicegah dengan berbagai cara atau metode yaitu tindakan farmakologi dan tindakan non farmakologi. Tindakan farmakologi yang biasanya dilakukan untuk mencegah partus lama adalah pemberian oksitosin yaitu hormon yang dapat menyebabkan kontraksi pada rahim menjadi lebih kuat dengan efek samping yang dapat ditimbulkan adalah mual, muntah, kontraksi rahim yang berlebih, sakit kepala, hipotensi, serta takikardia, dan pemberian misoprostol yang memiliki efektivitas untuk menginduksi pematangan serviks dan kontraktilitas uterus tetapi terdapat efek samping pemberian misoprostol diantaranya adalah mual, diare, kram perut, perut kembung, bahkan perdarahan.<sup>8</sup>

Tindakan farmakologi memang memiliki efektivitas yang lebih baik dibandingkan dengan tindakan non farmakologi, namun penggunaan metode farmakologi sering kali menimbulkan efek samping dan terkadang menimbulkan efek yang tidak diinginkan. Sedangkan metode non farmakologi memiliki efek non-invasif, sederhana, efektif, dan tanpa menimbulkan efek yang membahayakan.<sup>8</sup> Metode non farmakologi yang

dapat dilakukan untuk mencegah partus lama dan mempercepat lama persalinan salah satunya adalah dengan menggunakan *peanut ball* sebagai modifikasi dari *birthing ball*.<sup>9</sup>

*Peanut ball* adalah bola yang digunakan dalam terapi fisik atau latihan sederhana yang berbentuk seperti kacang. Penggunaan *peanut ball* diletakkan tepat di antara kaki wanita sehingga kedua kaki dapat membuka otot panggul untuk meningkatkan kemajuan persalinan dan memfasilitasi penurunan kepala janin.<sup>9</sup> Penggunaan *peanut ball* untuk wanita pekerja menjadi hal yang umum di rumah sakit Amerika Serikat. Banyak perawat percaya bahwa *peanut ball* dapat membantu mengurangi durasi persalinan dan waktu mengejan ibu, dan bahkan dapat mengurangi risiko kelahiran *Section Caesarea*.<sup>10</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Primihastuti dan Romadhona (2021) didapatkan bahwa ibu bersalin kala I fase aktif yang menggunakan *peanut ball* memiliki intensitas nyeri persalinan lebih rendah dan mengalami penurunan kepala lebih cepat dibandingkan dengan ibu yang tidak menggunakan *peanut ball*.<sup>11</sup> Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Trihatiningsih dan Munanadia (2023), bahwa penggunaan *peanut ball* lebih efektif mempercepat persalinan kala I dan ibu bersalin dapat menggunakan *peanut ball* sebagai salah satu teknik non farmakologi dalam mengurangi atau meminimalkan lama persalinan kala I.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan *peanut ball* terhadap lama

persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di RSUD Majenang tahun 2024.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh penggunaan *peanut ball* terhadap lama persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di RSUD Majenang tahun 2024?”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *peanut ball* terhadap lama persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- 1) Mendapatkan gambaran lama persalinan kala I fase aktif pada kelompok kontrol.
- 2) Mendapatkan gambaran lama persalinan kala I fase aktif pada kelompok perlakuan.
- 3) Menganalisis pengaruh penggunaan *peanut ball* terhadap lama persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin.

## 1.4. Kegunaan Penelitian

### 1.4.1. Aspek Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam praktik kebidanan tentang *peanut ball* terhadap lama persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin.

### 1.4.2. Aspek Praktis

#### 1) Bagi Rumah Sakit

Memberikan kemampuan dalam mengaplikasikan *peanut ball* sebagai metode non farmakologi yang dapat mempengaruhi lamanya proses persalinan. Sehingga dapat meningkatkan pelayanan rumah sakit dalam memberikan asuhan pada ibu bersalin.

#### 2) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan tambahan referensi perpustakaan dan untuk bahan acuan penelitian yang akan datang.

#### 3) Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam melakukan asuhan kebidanan komplementer.

## 1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Desain Penelitian, Analisis Data, Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Efektifitas <i>Pelvic Rocking Exercise</i> Dengan <i>Peanut Ball</i> Terhadap	Metode penelitian menggunakan analitik <i>quasi eksperiment</i> , dengan tehnik pengambilan sampel <i>consecutive</i>	Intervensi yang akan dilakukan adalah penggunaan

<p>Percepatan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Multigravida. Permatasari, R.D. &amp; Setyaningsih, F.Y. (2021).<sup>12</sup></p>	<p><i>sampling</i> dengan menggunakan kriteria inklusi eksklusif dengan jumlah sampel 24 ibu bersalin multigravida. Hasil penelitian didapatkan bahwa lama persalinan kala I dengan menggunakan tehnik PRE (<i>Pelvic Rocking Exercise</i>) dengan <i>peanut ball</i> lebih pendek apabila dibandingkan dengan tidak menggunakan tehnik PRE dengan <i>peanut ball</i>.</p>	<p><i>peanut ball</i>, dan untuk variabel terikat nya yaitu lama persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin.</p>
<p>2 Penerapan Birth Ball Dengan Teknik Pelvic Rocking Terhadap Lama Persalinan Kala I Fase Aktif Anuhgera, D. E., Ritonga, N. J., Sitorus, R., &amp; Simarmata, J. M. (2021).<sup>13</sup></p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian <i>quasi eksperimental</i> dengan desain <i>posttest control group design</i>. Sampel terdiri dari 12 orang perlakuan dan 12 orang kontrol dengan teknik <i>purposive sampling</i>. Hasil penelitian didapatkan bahwa penggunaan <i>birth ball</i> dengan teknik <i>pelvic rocking</i> terbukti dapat mempercepat lamanya persalinan pada kala I fase aktif. <i>Birth ball</i> dengan <i>pelvic rocking</i> direkomendasikan untuk dijadikan alternatif dalam mempercepat lamanya persalinan kala I fase aktif di pelayanan kebidanan.</p>	<p>Intervensi yang akan dilakukan adalah penggunaan <i>peanut ball</i>, sedangkan pada penelitian ini intervensinya adalah penerapan <i>birth ball</i>.</p>

3	<p>Penggunaan <i>Peanut Ball</i> Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan dan Memperlancar Proses Penurunan Kepala Janin Pada Persalinan Kala I di BPM Wilayah Surabaya. Primihastuti &amp; Romadhona (2021).<sup>11</sup></p>	<p>Metode penelitian menggunakan <i>quasy experiment (post test only design)</i>. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Besar sampel kelompok kontrol dan perlakuan masing-masing 15 sampel. Hasil penelitian: ibu bersalin kala I fase aktif yang menggunakan <i>peanut ball</i> memiliki intensitas nyeri persalinan lebih rendah dan mengalami penurunan kepala lebih cepat dibandingkan dengan ibu yang tidak menggunakan <i>peanut ball</i>.</p>	<p>Variabel terikat yang akan diteliti adalah lama persalinan kala I fase aktif, sedangkan dalam peneliian ini ada 2 variabel terikat yaitu nyeri persalinan dan proses penurunan kepala janin.</p>
4	<p>Efektivitas <i>Birthing Ball (Gym Ball)</i> Terhadap Kemajuan Pembukaan Persalinan Kala I Di Wilayah Kerja Puskesmas Muka Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Angkut, C (2023).<sup>14</sup></p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan post test dengan kelompok kontrol dan menggunakan data primer yaitu pengukuran lama persalinan kala I. Sebanyak 30 subjek penelitian ikut serta dalam penelitian ini. Kesimpulannya, terdapat efektivitas <i>birhing ball (gym ball)</i> terhadap kemajuan pembukaan persalinan kala I di Wilayah Kerja Puskesmas Muka, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta.</p>	<p>Intervensi yang akan dilakukan adalah penggunaan <i>peanut ball</i>, sedangkan pada penelitian ini intervensinya adalah <i>birtihing ball (gym ball)</i>.</p>

---

5	<i>Peanut Ball</i> Efektif Mengurangi Lama Persalinan Kala I. Trihartiningsih, E., & Munanadia, M. (2023). <sup>10</sup>	Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah semua ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel adalah 30 ibu bersalin di Bidan Praktik Mandiri dengan teknik <i>consecutive sampling</i> . Data dianalisa menggunakan SPSS. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan <i>peanut ball</i> lebih efektif mempercepat persalinan kala I dan ibu bersalin dapat menggunakan <i>peanut ball</i> sebagai salah satu teknik non farmakologi dalam mengurangi atau meminimalkan lama persalinan kala I	Variabel terikat yang akan diteliti adalah lama persalinan kala I fase aktif.
---	---	--	---

---